

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia Taman Kanak-kanak adalah masa dimana perkembangan fisik motorik anak berlangsung dengan sangat cepat, hal ini terlihat dari sifat anak yang terlihat jarang sekali terlihat lelah dalam kegiatan sehari-harinya dengan dunia bermain mereka yang membutuhkan gerakan-gerakan otot-ototnya baik itu motorik kasar maupun halus. Dalam hal ini dunia pendidikan diharapkan mampu untuk mengarahkan dunia bermain mereka dengan kegiatan motoriknya untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan motorik yang ada dalam diri anak, agar senantiasa keterampilan motorik itu berkembang sesuai dengan perkembangan motorik anak usia Taman Kanak-kanak melalui pembelajaran yang menyenangkan.

Pendapat di atas sejalan dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh Bambang Sujiono (2005:1) bahwa, masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik, motorik, intelektual, bahasa dan sosial anak sedang berkembang sangat cepat dan hal ini terjadi pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) dimana perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat semakin bertambah kemampuannya sesuai dengan penambahan usianya di masa keemasan tersebut. Pada masa keemasan itu peningkatan keterampilan motorik halus anak diharapkan dapat terjadi dengan optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya jadi, apabila anak mengalami

Nia Nuraida, 2012

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi di TK Islam Terpadu At-Tagawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

hambatan tertentu di dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, hal ini akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain yang dapat menyebabkan anak menarik diri dari lingkungan teman-temannya, contohnya ketika teman sebayanya sudah bisa memegang pensil dengan benar dan tulisan yang dihasilkannya lebih bagus dari dirinya, sementara dirinya masih belum sempurna ketika memegang pensil, tentu hal ini akan mengakibatkan timbulnya rasa tidak percaya diri pada diri anak, malu dan takut untuk mencoba untuk mengembangkan keterampilan motorik halusnya.

Hurlock (1978:162) menyatakan bahwa, penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah. Keadaan ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Bambang Sujiono (2005:7) bahwa, seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik halus yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Lingkungan teman-temannya pun akan menerimanya dengan sangat baik, sedangkan anak yang tidak memiliki keterampilan motorik halus akan kurang diterima teman-temannya. Oleh sebab itu, sebaiknya saat usia keemasan ini mereka dapat memulai mempelajari berbagai jenis kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus secara bebas sesuai dengan kemampuan mereka sendiri, dan untuk memaksimalkan peningkatan keterampilan motorik halus anak diperlukan stimulus dari orang dewasa dan guru, sebagai pendidik juga harus mampu memberikan rangsangan pada anak dalam meningkatkan kegiatan motorik halusnya dengan baik karena hal ini akan membuat anak mau melakukan berbagai kegiatan dengan senang hati tanpa rasa takut dan malu.

Nia Nuraida, 2012

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi di TK Islam Terpadu At-Tagawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterampilan motorik halus merupakan salah satu kemampuan yang penting bagi anak TK karena diperlukan anak TK untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah dan berperan serta dalam kegiatan bermain dengan teman sebaya. Karena dengan menguasai keterampilan motorik halus, anak bisa menggerakkan otot-otot kecilnya supaya lebih terampil dan lentur misalnya dalam kegiatan menggunting, melipat dan menulis.

Elizabeth B. Hurlock (1978:156) menyatakan bahwa, masa kecil sering disebut sebagai “saat ideal” untuk mempelajari keterampilan motorik karena ada alasan-alasan seperti *pertama*, karena tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja atau dewasa, sehingga anak lebih mudah menerima semua pelajaran, *kedua* anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, maka bagi anak mempelajari keterampilan baru lebih mudah, dan *ketigasecara* keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil ketimbang telah besar oleh karena itu, mereka lebih berani mencoba sesuatu yang baru, hal yang demikian menimbulkan motivasi yang diperlukan untuk belajar.

Agus Hamdani (2010) menyatakan :

Keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) adalah aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan, aktivitas tersebut terlihat mudah namun memerlukan latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya secara baik dan benar.

Senada dengan pernyataan tadi Agus Mahendra (Sumantri, 1998:143) menyatakan bahwa, keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Nia Nuraida, 2012

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi di TK Islam Terpadu At-Tagawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Bambang Sujiono (2008:3) menyatakan bahwa, gerakan yang dilakukan anak sederhana apa pun khususnya gerakan motorik halus yang memerlukan gerakan otot-otot kecil adalah merupakan hasil pola interaksi yang telah dikontrol otak anak, dengan kata lain segala aktivitas anak terjadi dibawah kontrol otak kemudian, otak akan mengolah informasi yang diterima melalui penglihatan dan pendengaran anak kemudian otak anak akan mendiktekan, mengatur dan mengontrol kepada setiap gerakan (motorik halus) anak.

Maka dari itu kita sebagai guru harus bisa memperlihatkan, melakukan dan menyampaikan informasi dengan jelas dan baik (*showing, doing and telling*) kepada anak di dalam meningkatkan keterampilan motorik halus supaya apa yang mereka lihat dan perintah yang mereka dengar dapat diterima otak anak dengan baik dan di praktekkan dengan gerakan otot halus yang baik pula.

Salah satu metode pengajaran yang mengandung komponen memperlihatkan, melakukan dan menyampaikan informasi dengan jelas dan baik kepada anak (*showing, doing and telling*) adalah metode pengajaran demonstrasi, dimana apabila guru "*showing*" otak anak akan langsung merespon dengan baik dari apa yang guru perlihatkan, dan apabila guru "*doing*" maka anak akan menirukan apa yang guru lakukan, dan dari informasi atau perintah "*telling*" yang menarik dari guru maka otak anak akan mengolah informasi dengan baik dan menuangkan ke dalam gerakan otot-otot halus mereka untuk menghasilkan gerakan motorik halus dengan baik. Maka dari itu di dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak TK sangat erat kaitannya dengan metode pengajaran demonstrasi.

Depdiknas (2003:35) menyatakan bahwa, metode demonstrasi adalah suatu cara untuk mempertunjukan/memperagakan suatu objek/ proses dari suatu kejadian atau peristiwa. Demonstrasi dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperlihatkan kepada semua anak didik tentang kejadian atau peristiwa agar anak memiliki pemahaman/pengertian dari sesuatu yang diperagakan/didemonstrasikan.

Sejalan dengan pendapat diatas Moeslichatoen (2004:108) menyatakan bahwa, di dalam metode demonstrasi guru harus menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan apa yang sedang dilakukannya (*showing, doing and telling*), tiga macam perbuatan ini merupakan komponen dalam metode demonstrasi.

Metode demonstrasi dianggap sangat penting dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak misalnya ketika guru mengajarkan teknik melipat kepada anak, guru tidak hanya cukup memberikan perintah saja kepada anak, tetapi guru juga harus memperlihatkan contoh, melakukan contoh dengan baik dan memberikan arahan dan langkah langkah yang baik ketika mengajarkan teknik melipat pada anak (*showing, doing and telling*) dengan kata lain anak memerlukan suatu model yang dapat dilihat anak dengan baik dan informasi yang diterima dengan otak anak dengan jelas.

Hal diatas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock (1978:157) bahwa, salah satu hal yang penting dalam mempelajari keterampilan motorik pada anak adalah anak harus diberi waktu untuk berpraktek sebanyak waktu yang diperlukan untuk menguasai suatu keterampilan dan memberikan model yang baik kepada anak karena dalam mempelajari keterampilan motorik,

meniru sebagai suatu model memainkan peran yang penting, maka untuk mempelajari suatu keterampilan dengan baik anak harus dapat mencontoh model yang baik.

Metode demonstrasi bermanfaat dalam pengajaran keterampilan motorik halus bagi anak karena melalui pengajaran metode demonstrasi guru dapat memberikan contoh yang baik kepada anak di dalam mengajarkan keterampilan motorik halus sehingga anak bisa dengan mudah meniru dari contoh yang ada.

Moeslichatoen (2004:113) menyatakan bahwa, manfaat metode demonstrasi bagi keterampilan motorik halus anak adalah *pertama* guru bisa memberikan ilustrasi atau contoh dalam menjelaskan informasi kepada anak karena bagi anak bagaimana melihat bagaimana guru memberikan contoh itu lebih menarik dan lebih merangsang perhatian daripada hanya mendengar penjelasan guru, *kedua* manfaat metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak TK misalnya ketika guru mendemonstrasikan tentang tata cara menggunting yang baik anak akan berfikir bagaimana caranya agar dia juga bisa menggunting dengan baik seperti yang telah di ilustrasikan gurunya, *ketiga* memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkirakan apa yang terjadi misalnya ketika ada anak yang memegang pensilnya belum sempurna dia bisa memperkirakan hasil tulisan yang dipegang dengan cara yang benar dan cara yang salah.

Permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus di TK At-Taqwa saat ini khususnya dikelas B2 adalah masih ada anak yang memegang pensilnya belum sempurna atau dengan kata lain masih ada anak yang memegang

pensil dengan cara di genggam dengan lima jari, kemudian dalam praktik melipat masih banyak anak yang melipatnya belum rapi, belum simetris dan belum mengerti perintah ketika praktek melipat dan masih ada yang anak ketika menggunting cara memegang guntingnya belum sempurna dimana semua jari jempol dan telunjuk masuk dalam satu lubang gunting tentu hal ini mengakibatkan hasil guntingnya menjadi kurang baik.

Permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan motorik halus di atas kemungkinan timbul dari kurangnya anak dilatih dalam meningkatkan keterampilan motorik halus baik disekolah ataupun dirumah. Ketika anak dirumah mungkin anak kurang bereksplorasi untuk melakukan kegiatan motorik halus dimana anak tersebut banyak dibantu oleh orangtuanya dalam mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan motorik halus seperti mengancingkan baju, memakai sepatu dan kaos kaki bahkan mungkin masih ada anak yang ketika makan masih di suapin oleh orangtuanya dirumah dan hal ini membuat anak kurang terampil dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Sementara faktor penyebab timbulnya permasalahan dalam keterampilan motorik halus anak disekolah adalah kurangnya pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak khususnya dalam pembelajaran keterampilan menggunting, melipat dan keterampilan menulis serta kurang jelasnya instruksi dan penjelasan guru yang sulit dimengerti oleh anak akibatnya peningkatan keterampilan motorik halus anak menjadi terhambat atau kurang terampil.

Lebih lanjut dampak dari permasalahan dalam pembelajaran motorik halus anak yang di ungkapkan oleh Yudha dan Rudyanto (2005:115) bahwa, permasalahan yang mungkin terjadi apabila keterampilan motorik halus ini kurang dilatih, diperbaiki dan ditingkatkan dikhawatirkan anak akan kurang mampu memfungsikan otot-otot kecil dalam menggerakkan jari dan kedua tangannya, anak kurang mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, dan anak kurang mampu mengendalikan kesabaran dan emosi dalam pembelajaran motorik halus.

Maka dari itu sebagai guru dan sebagai orang dewasa kita harus mampu melatih keterampilan motorik halus anak dengan suatu metode pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan keterampilan motorik halus ini dengan salah satu metode yang telah dipaparkan sebelumnya. Diharapkan dengan diterapkannya metode demonstrasi yang baik di TK Islam Terpadu At-Taqwa khususnya kelas B2 keterampilan motorik halus anak bisa ditingkatkan dan diperbaiki.

Berdasarkan pernyataan di atas sehubungan dengan pentingnya meningkatkan keterampilan motorik halus bagi anak TK maka dilakukan penelitian di TK Islam Terpadu At-Taqwa Kelas B2, dengan judul penelitian “Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui metode demonstrasi di TK”.

B. Rumusan Masalah

Secara umum penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan “Bagaimana Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Di TK Islam terpaduAt-Taqwa?”

Nia Nuraida, 2012

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi di TK Islam Terpadu At-Tagawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Rumusan masalah di atas secara khusus dijabarkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi obyektif keterampilan motorik halus di TK Islam Terpadu At-Taqwa sebelum menggunakan metode demonstrasi?
2. Bagaimana penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus di TK Islam Terpadu At-Taqwa?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan motorik halus anak di TK Islam Terpadu At-Taqwa setelah menggunakan metode demonstrasi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui metode demonstrasi di TK Islam Terpadu At-Taqwa.
2. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui kondisi obyektif keterampilan motorik halus di TK Islam Terpadu At-Taqwa sebelum menggunakan metode demonstrasi
 - b. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan motorik halus di TK Islam Terpadu At-Taqwa
 - c. Untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak di TK Islam Terpadu At-Taqwa setelah menggunakan metode demonstrasi

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritik maupun praktis terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak TK melalui penerapan metode demonstrasi.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengembangan keilmuan tentang dunia anak usia TK, khususnya tentang penerapan metode demonstrasi di TK.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

a. Bagi anak TK

Dapat lebih mengembangkan keterampilan motorik halusnya melalui kegiatan-kegiatan yang diberikan guru.

b. Bagi Guru Taman Kanak-kanak

1. Dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya peningkatan keterampilan motori halus anak TK melalui metode demonstrasi.
2. Sebagai acuan guru dalam meningkatkan ketrampilan motorik halus di TK melalui metode demonstrasi.
3. Memberi pengalaman bagi guru dalam menerapkan metode demonstrasi

c. Bagi lembaga Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih kepada lembaga penyelenggara pendidikan dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai aspek yang sama secara lebih mendalam.

E. Definisi Operasional

1. Menurut Yudha dan Rudyanto(2004:147) motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus/kecil seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan memasukan kelereng. Kemampuan motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yang meliputi :
 - a. Menggunting
 - b. Melipat
 - c. Menulis
2. Moeslichatoen (2004:109) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara untuk mengajarkan sesuatu materi pelajaran melalui kegiatan menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan apa yang sedang dilakukan guru (*showing, doing and telling*) ketiga macam perbuatan guru ini merupakan komponen yang utama di dalam metode demonstrasi.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui metode demonstrasi di TK At-Taqwa. Maka metode

Nia Nuraida, 2012

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi di TK Islam Terpadu At-Tagawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Menurut (John Elliot, 1982 dalam Muslihuddin, 2010:6) menyatakan bahwa, yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya, telaah diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional.

Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh (Kemmis dan Mc Taggart, 1988 dalam Muslihuddin, 2010:6) yang mengatakan bahwa, Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk refleksi diri korelatif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik tersebut itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Harjodipuro,1997(dalam Muslihuddin, 2010:6) bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya.

Demikian pula yang dikemukakan oleh Muslihuddin(2009:7) bahwa, penelitian tindakan kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektifterhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap

tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/ pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas. dengan dilaksanakan PTK, berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti, yang senantiasa berseedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Upaya peningkatan kualitas tersebut diharapkan dilakukan secara sistematis, realistis, dan rasional, yang disertai dengan meneliti semua aksinya di depan kelas sehingga gurulah yang tahupersis kekurangan-kekurangan dan kelebihannya. Apabila di dalam pelaksanaan “aksi” nya masih terdapat kekurangan, dia akan bersedia mengadakan perubahan sehingga di dalam kelas yang menjadi tanggungjawabnya tidak terjadi permasalahan. Oleh sebab itu penelitian tindakan kelas ini guru harus bertindak sebagai pengajar sekaligus peneliti dan fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.

Menurut (Sukardi, 2003 dalam gudangmakalah.com) metode penelitian tindakan kelas dapat terdapat 4 komponen pokok yaitu: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan perenungan (*reflect*) yang dilakukan secara intensif dan sistematis atas seseorang yang mengerjakan pekerjaan sehari-harinya. Keempat tahap tersebut adalah satu siklus atau daur, sehingga setiap tahap akan berulang kembali. Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah setelah siklus berlangsung beberapa kali diharapkan terjadi perbaikan yang diinginkan.

G. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Taqwa yang beralamatkan di jalan Intendans nomor 77 S KPAD Gegerkalong Bandung. Adapun subjek penelitiannya adalah anak-anak kelompok B2 yang

Nia Nuraida, 2012

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi di TK Islam Terpadu At-Tagawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berjumlah 13 orang, yang diantaranya 11 orang perempuan dan 2 orang laki-laki dengan jumlah guru sebanyak 2 orang guru di kelas B2.

